

Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar dan Modul Ajar untuk Fase F bagi Guru MGMP Bahasa Inggris Jawa Timur

Training on the Development of Teaching Materials and Instructional Modules for Phase F for the East Java English MGMP Teachers

Ahmad Munir

Zainul Aminin *

Him'mawan Adi Nugroho

Retno Wulan Dari

Eva Rahmawati

Suvi Akhriyah

Department of English Education,
Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, East Java, Indonesia

email: zainulaminin@unesa.ac.id

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka
Bahasa Inggris
Fase F

Keywords:

Merdeka Curriculum
English
Phase F

Received: May 2025

Accepted: February 2026

Published: April 2026

Abstrak

MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur mempunyai permasalahan yang harus segera diatasi antara lain banyaknya terminologi dan proses yang harus diinternalisasi dan diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka dengan segala komponen pendukungnya. Selain itu, MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur perlu untuk secara khusus memfokuskan konsentrasinya pada pembuatan modul ajar dan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris SMA di kurikulum merdeka utamanya pada Fase F (Umum dan Lanjut). Solusi untuk permasalahan MGMP Bahasa Inggris SMA Jawa Timur yaitu dengan memberikan pelatihan melakukan pemecahan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fase F Umum dan Fase F Lanjut, Modul Ajar Fase F, dan pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode praktik kerja/lokakarya (workshop). Metode tersebut dipilih karena sejalan dengan prinsip participant-centered, tidak instruktif, dan memungkinkan guru-guru bekerja kolaboratif, aktif, dan produktif. Kegiatan PKM dengan Guru MGMP Bahasa Inggris Jawa Timur telah terlaksana melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu koordinasi persiapan PKM bersama pengurus MGMP Bahasa Inggris Jawa Timur, penyusunan modul pelatihan, pembekalan materi teoritis, persiapan bahan modul ajar IKM fase F, pembekalan materi teoretis offline, praktik penyusunan bahan ajar dan modul ajar Fase F umum dan lanjut, dan kegiatan tindak lanjut. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan hampir semua luaran terpenuhi.

Abstract

The Senior High School English MGMP of East Java Province faces several urgent issues, including the large number of terminologies and processes that must be internalized and implemented within the Merdeka Curriculum and its supporting components. In addition, the Senior High School English MGMP of East Java Province should specifically focus on developing instructional modules and teaching materials for Senior High School English subjects in the Merdeka Curriculum, particularly for Phase F (General and Advanced). The proposed solution to address these challenges is to provide training on breaking down the Learning Outcomes, Learning Objectives, and Learning Objective Pathways for Phase F General and Phase F Advanced, as well as on developing Phase F Instructional Modules and English teaching materials. This training is conducted through practical workshops. This method is chosen because it aligns with participant-centered principles, is non-directive, and enables teachers to work collaboratively, actively, and productively. The community service activities with the East Java Senior High School English MGMP have been carried out through several stages: coordination meetings with MGMP board members, preparation of training modules, delivery of theoretical materials, preparation of Phase F instructional module materials, offline theoretical sessions, practical workshops on developing teaching materials and instructional modules for both General and Advanced Phase F, and follow-up activities. All activities were successfully implemented, and nearly all expected outputs were achieved.



© 2026 Ahmad Munir, Zainul Aminin, Him'mawan Adi Nugroho, Retno Wulan Dari, Eva Rahmawati, & Suvi Akhriyah. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institutrisetkomunitas.com). This is Open Access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11499>

How to cite: Munir, A., Aminin, Z., Nugroho, H. A., Dari, R. W., Rahmawati, E., & Akhriyah, S. (2026). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar dan Modul Ajar untuk Fase F bagi Guru MGMP Bahasa Inggris Jawa Timur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 1144-1153. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11499>

PENDAHULUAN

MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur merupakan organisasi bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris jenjang SMA di Jawa Timur. MGMP Bahasa Inggris SMA provinsi Jawa Timur berfungsi untuk menampung aspirasi dan melakukan pengembangan kualitas guru Bahasa Inggris SMA di Jawa Timur melalui pelatihan-pelatihan produktif. MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur juga memiliki peran strategis dalam ikut serta mendukung program-program Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Namun, demikian kendala yang dimiliki oleh MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur adalah terbatasnya jumlah SDM yang ada. Organisasi ini dikelola dan dijalankan oleh hanya 6 orang guru Bahasa Inggris saja, yang di SK-kan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur nomor 188.4/654/101.5/2021 tentang Susunan Pengurus MGMP Bahasa Inggris SMA Negeri dan Swasta Jawa Timur.

Dalam menjalankan tugas organisasinya keenam pengurus yang ada melakukan kegiatan koordinasi melalui daring untuk mewujudkan kegiatan yang dilakukan secara luring. Untuk itu MGMP mempunyai laman Youtube <https://www.youtube.com/@mgmpbhsinggrissmajatim21> untuk wadah promosi kepada semua stakeholders. Bentuk kegiatan yang telah diwujudkan adalah pelatihan IKM bagi guru Bahasa Inggris di Jawa Timur diwakili 2 orang dari masing-masing Kabupaten Kota di Jawa Timur. MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi juga telah mengadakan kegiatan penulisan Soal AKM like test Bahasa Inggris dan berbagai program lain yang produktif bagi guru.

Organisasi ini bersifat non-profit, dengan hanya mengandalkan dukungan partisipasi dana yang bersumber dari iuran MGMP Kabupaten Kota di Jawa Timur (Rp. 6000, - per orang per tahun). Tentu hal ini sangat jauh dari cukup kalau harus mewadahi berbagai ajuan program peningkatan kualitas guru di Jawa Timur. Oleh karenanya, MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur sangat membutuhkan peran serta stakeholder, salah satunya perguruan tinggi, dalam upaya ikut serta mendorong percepatan peningkatan kualitas guru Bahasa Inggris SMA di Jawa Timur. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai pengajar sekaligus pendidik yang mempunyai tanggung jawab besar dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik, yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran serta faktor internal dari siswa itu sendiri (Hakimi, 2019).

MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur mempunyai permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Kurikulum Merdeka dengan segala komponen pendukungnya tentu membawa permasalahan tersendiri bagi guru, termasuk didalamnya bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Terdapat banyak terminologi dan proses yang harus diinternalisasi dan diimplementasikan. Oleh karenanya, berbagai kesemua elemen tersebut harus mampu segera disikapi dalam ranah teori dan praktis. MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur tentu memiliki tanggung jawab moral untuk ikut serta dalam mengambil peran sebagai organisasi yang adaptif dan mampu mengemban peran transformatif dalam menyukseskan IKM. Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan konsep asesmen merupakan hal yang sangat urgen untuk dikedepankan. Ditambah, pemahaman yang masih sangat bervariasi tentang pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi tantangan tersendiri.
- b. MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur memandang perlu untuk secara khusus memfokuskan konsentrasinya pada pembuatan modul ajar dan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris SMA di kurikulum merdeka utamanya pada Fase F (Umum dan Lanjut). Hal ini berdasarkan pada pemikiran bahwa:
 - 1) Perlunya upgrading kualitas guru dalam penyusunan modul ajar dan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris SMA di kurikulum merdeka utamanya pada Fase F (Umum dan Lanjut)
 - 2) Implementasi Kurikulum Merdeka bagi sekolah sekolah Non Sekolah Penggerak sudah memasuki tahun kedua.
 - 3) Masih kurangnya pemahaman yang holistic dan analytic tentang breakdown CP, TP, ATP utamanya untuk Bahasa Inggris SMA Fase F (Umum dan Lanjut)
 - 4) Belum tersedianya model yang komprehensif bagaimana pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris SMA yang mengakomodir berbagai konsep asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi.

MGMP Bahasa Inggris SMA Propinsi Jawa Timur sudah mempunyai Dokumen Kerjasama dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris sejak tahun 2022. Salah satu implementasi kegiatannya adalah Pelatihan AKM like test Bahasa Inggris 2-3

Nopember 2022 yang menjadi narasumber adalah Ketua PKM ini. Diskusi lanjutan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut adalah tentang potensi PKM Prodi S1 dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris Unesa untuk memberikan PKM di tahun 2023 kepada MGMP. Karena itu pada saat ada Rapat Tahunan MGMP Jawa Timur pada 13 Januari 2023 memutuskan untuk meminta bantuan PKM Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dalam mengatasi permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka di atas. Mereka meminta pelatihan penyusunan bahan ajar dan modul ajar untuk Fase F Umum dan Fase F Lanjut. Angga *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang dialami guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan bahan ajar, khususnya konten materi yang belum lengkap sehingga sumber belajar yang tersedia masih minim dan terbatas. Selain itu, bahan ajar berupa alternatif buku teks level SMA untuk menunjang kurikulum merdeka masih terbatas (Muzaki & Mutia, 2023). Solusi untuk permasalahan MGMP Bahasa Inggris SMA Jawa Timur yaitu dengan memberikan pelatihan melakukan pemecahan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fase F Umum dan Fase F Lanjut, Modul Ajar Fase F, dan pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Mode pelatihan yang tepat untuk mereka adalah kombinasi pelatihan dalam jaringan dan di luar jaringan yang nantinya setara 32 jam. Tahap daring akan direncanakan pelaksanaannya pada awal Juli 2023, dan selanjutnya pelatihan offline tatap muka langsung pada tanggal 7 Juli 2023. Setelah itu akan ada pengumpulan Bahan Ajar dan Modul Ajar secara online melalui Google Drive untuk diberikan feedbacks sehingga hasil akhirnya dapat memenuhi harapan bahan ajar yang efektif dan dapat memenuhi tujuan pelatihan yang ditetapkan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini diimplementasikan di hampir semua sekolah di Indonesia terutama kelas 1, kelas 4, kelas 7, kelas 10. Hal ini tertuang dalam kebijakan pemerintah yang ada di laman <http://kurikulum.kemdikbud.go.id> (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2023). Di dalam laman in tersedia dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah seperti regulasi kurikulum merdeka, panduan-panduan kurikulum merdeka, dan kajian/naskah akademik. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan no 033/H/KR/2022 Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dibagi menjadi 6 Fase (Kemendikbudristek, 2022), dengan rincian sebagai berikut:

1. Fase A (Kelas 1-2) (CEFR level pre-A1) yang menekankan pengenalan bahasa Inggris dan kemampuan berbahasa Inggris lisan
2. Fase B (Kelas 3-4) (CEFR level A1) yang menekankan Bahasa Inggris lisan, tapi mulai diperkenalkan bahasa tulisan
3. Fase C (Kelas 5-6) (CEFR level A1+) yang menekankan kemampuan bahasa Inggris lisan dan tulisan
4. Fase D (Kelas 7-9) (CEFR level A2) yang menekankan penguatan berbahasa Inggris lisan dan penguatan kemampuan berbahasa tulisan
5. Fase E (Kelas 10) (CEFR level A2+) yang menekankan penguatan berbahasa lisan dan tulisan dengan target CEFR B1
6. Fase F Umum (Kelas 11-12) (CEFR level B1) yang menekankan pada penggunaan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya
7. Fase F Lanjut (Kelas 11-12) (CEFR Level B2) yang menekankan pada memfasilitasi peserta didik yang benar-benar berminat untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih komprehensif dan terfokus pada Listening, Speaking, reading dan Writing.

Kurikulum juga memberikan pembagian keterampilan Bahasa kontemporer dengan menambahkan teks multimoda. Ini akhirnya difasilitasi dengan keterampilan Listening berpasangan dengan Speaking, Reading berpasangan dengan Viewing, dan Writing berpasangan dengan Presenting.

Pemerintah juga sudah menerbitkan Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum merdeka tahun 2022 (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Yang memberikan pedoman bagaimana langkah-langkan yang diperlukan dalam melaksanakan kurikulum merdeka, yaitu bagaimana prinsip pembelajaran yang dianut, bagaimana menentukan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, bagaimana mengembangkan modul ajar, dan bagaimana melaksanakan penilaian pembelajarannya (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Menurut pedoman kurikulum merdeka, langkah pertama untuk membuat modul ajar adalah dengan memahami capaian pembelajaran (CP) Fase yang akan disasar. CP tersebut sudah mengandung deskripsi capaian yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik, baik deskripsi umum fase maupun deskripsi per elemen per fase untuk menyimak-berbicara, membaca-memirsa dan menulis-mempresentasikan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). CP juga menyebutkan teks-teks apa yang menjadi target kemampuan komunikasi siswa (Kemendikbudristek, 2022). Tugas guru secara berkelompok adalah menurunkan tujuan-tujuan pembelajaran dari deskripsi umum dan elemen CP Fase (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Tujuan-tujuan pembelajaran ini akan diurutkan dari yang termudah ke yang tersulit, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari kelas tertentu ke kelas selanjutnya dalam satu Fase.

Setelah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) didapatkan, maka guru harus mengembangkan modul ajar yang biasanya untuk satu tujuan pembelajaran. Namun, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, aturan ini tidak memungkinkan karena pembelajaran berbasis teks, genre-based (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, modul ajar bisa dikembangkan untuk tujuan-tujuan pembelajaran dalam satu teks yang sama (Direktorat Jenderal Pembinaan SMP, 2015). Modul ajar setidaknya mengandung unsur 1) tujuan pembelajaran, 2) asesmen awal dan akhir, 3) Langkah-langkah pembelajaran, dan 4) media serta bahan ajar (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, pengembangan bahan ajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan modul ajar.

Bahan ajar Bahasa Inggris adalah apapun yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memperlancar belajar Bahasa Inggris. Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya memenuhi tujuan untuk: memberi informasi tentang Bahasa Inggris, memberikan paparan terhadap penggunaan Bahasa Inggris, memberikan latihan-latihan berbahasa Inggris, memantik penggunaan Bahasa Inggris dan mencari tahu bagaimana Bahasa Inggris digunakan (Tomlinson, 2022). Untuk itu guru harus bisa mengembangkan bahan ajar sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa dan mendorong pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang ditentukan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022; Tomlinson, 2022). Keotentisitasan inilah yang harus dikembangkan dalam bahan ajar oleh guru (Trabelsi, 2016). Bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan (Magdalena, *et al.*, 2020). Selain itu, Guru dibebaskan dalam memilih perangkat ajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan minat dan belajar dari peserta didik (Barlian & Solekah, 2022).

Tim pelaksana PKM merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unesa yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan Bahasa Inggris. Anggota tim pelaksana juga telah mempunyai laman yang memberikan bahan ajar untuk dipakai guru-guru Bahasa Inggris di Indonesia dalam <https://nceltmad.unesa.ac.id>. Materi-materi dalam website yang dikelola prodi ini bisa menjadi bahan acuan bagi guru-guru MGMP yang akan menjadi peserta PKM ini. Anggota tim juga sudah melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran Fase D dan E yang sudah ber-HaKI melalui LPPM Unesa. Artinya tim pelaksana PKM sudah siap dengan modul pelatihan dan bahan-bahan untuk model bahan ajar di PKM ini.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode praktik kerja/lokakarya (workshop). Metode tersebut dipilih karena sejalan dengan prinsip participant-centered, tidak instruktif, dan memungkinkan guru-guru bekerja kolaboratif, aktif, dan produktif. Sejalan dengan metode tersebut, secara garis besar prosedur pelatihan ini sebagai berikut: pembekalan materi teoritis tentang pemecahan Capaian Pembelajaran (CP), mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP), mengurutkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Fase F Umum dan Fase F Lanjut, konsep dasar Modul Ajar Fase F, dan bahan ajarnya untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, praktik penyusunan modul ajar serta bahan ajarnya.

Mitra kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru bahasa Inggris SMA yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur. Jumlah guru yang dilibatkan adalah 50 orang yang mewakili masing-masing kabupaten dan kota di Jawa Timur serta pengurus MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi Jawa Timur. Untuk proses pendaftaran peserta PKM, ketua MGMP melakukan koordinasi dengan anggota, dengan mengadakan pertemuan secara daring. Mereka juga membuat GForm untuk pendaftaran dan meminta para guru yang berminat untuk mengupload bukti bahwa mereka mempunyai kemampuan awal mengembangkan materi ajar. Karena itu peran pengurus MGMP ini sangat krusial dalam proses pendaftaran peserta PKM ini.

Tim Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya telah beberapa kali melaksanakan kegiatan PKM, di antaranya di Sidoarjo, Mojokerto, Trenggalek, dan Gresik. PKM dalam hal ini merupakan program rutin tahunan yang dilaksanakan di lokasi atau daerah terpilih sesuai dengan pertimbangan pada tahun berjalan. Terkait dengan permasalahan mitra yang diuraikan di depan, kepakaran yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah kepakaran dalam ilmu pembelajaran, khususnya bahan ajar dan modul ajar. Tim pengusul dalam tabel berikut akan menggunakan kepakarannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra. Secara umum pelaksanaan PKM pelatihan pengembangan bahan dan modul ajar pembelajaran Bahasa berbasis Fase F akan dievaluasi secara berkala, saat pelaksanaan dan di akhir pelaksanaan. Di akhir pelaksanaan peserta akan diberikan kuesioner tentang pelaksanaan PKM ini yang berisi pertanyaan tentang tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap 5 aspek pelaksanaan PKM, yaitu manfaat, isi materi, kesiapan peserta mengaplikasikan materi, tindak lanjut. Kuesioner evaluasi dimasukkan GForm dan dikirimkan ke peserta PKM. Berikut tampilan halaman awal di GForm

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan Guru MGMP Bahasa Inggris Jawa Timur telah terlaksana melalui beberapa tahap kegiatan dengan garis besar sebagai berikut:

Tabel I. Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tahapan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Koordinasi persiapan PKM bersama pengurus MGMP Bahasa Inggris Jawa Timur	05 Juni 2023	Online via zoom meeting
2.	Penyusunan Modul Pelatihan	06 Juni 2023	Tim PKM
3.	Pembekalan materi teoretis	26 Juni 2023	Online via zoom meeting
4.	Persiapan Bahan Modul Ajar IKM Fase F	27 Juni 2023 s.d. 6 Juli 2023	Kerja mandiri peserta pelatihan
5.	Pembekalan materi teoretis offline dan Praktik penyusunan bahan ajar dan modul ajar Fase F umum dan lanjut	7-8 Juli 2023	Offline di Fave Hotel Rungkut Surabaya
6.	Praktik penyusunan bahan ajar dan modul ajar Fase F umum dan lanjut	9-15 Juli 2023	Kerja mandiri peserta pelatihan
7.	Penyusunan Modul dan Bahan Secara berkelompok	22 Juli 2023	Secara online dengan pendampingan
8.	Pemberian Feedbacks atas Modul dan Bahan Secara Berkelompok	Setelah 22 Juli 2024	Dilakukan langsung di Google Drive

Berikut adalah detail pelaksanaannya:

1. Pelaksanaan PKM diawali dengan koordinasi pihak MGMP Bahasa Inggris Jawa Timur. Koordinasi tersebut diawali dengan pengenalan tim PKM (diwakili oleh ketua tim PKM, Ahmad Munir, Ph.D) dan pengurus MGMP Bahasa Inggris Provinsi Jawa Timur (diwakili oleh Ketua MGMP, Moh. Kusen, M.Pd.). membicarakan mengenai rancangan tahapan pelatihan yang akan diikuti oleh peserta pelatihan, kesiapan bahan untuk materi pelatihan, teknis pelaksanaan pembekalan offline, dan penentuan target hasil akhir kegiatan. Dalam diskusi tersebut, ditentukan bahwa target dari pelatihan adalah tersusunnya modul ajar Bahasa Inggris kelas XI dan Bahan Ajar Kelas XI yang akan di HAKI kan. Famulaqih dan Lukman (2024) membuktikan dalam penelitiannya bahwa pengembangan bahan ajar memiliki peran penting untuk keberhasilan proses pembelajaran karena bahan ajar memuat kompetensi yang

harus dipelajari oleh siswa secara runtut dan sistematis dan diharapkan mereka menguasai kompetensi tersebut secara utuh.



Gambar 1. Koordinasi Tim PKM dengan Pengurus MGMP Jatim.

2. Penyusunan Modul Pelatihan

Materi yang dijadikan bahan untuk pembekalan pada peserta terkait penyusunan modul dan bahan ajar telah dipersiapkan dan dikompilasi dari berbagai sumber. Terdapat 13 dokumen yang dibagikan, mulai dari surat keputusan mengenai Capaian Pembelajaran (CP), power point dan dokumen lain terkait pengembangan materi, materi tentang pemecahan CP, dan lainnya. Materi tersebut tersedia di link gdrive.

3. Pembekalan materi teoretis

Pembekalan materi teoretis dilakukan secara online melalui zoom meeting. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023. Dalam kegiatan tersebut, terdapat total 60 peserta yang hadir, terdiri dari tim PKM, pengurus MGMP Bahasa Inggris Provinsi Jatim, dan guru-guru MGMP Bahasa Inggris sebagai peserta pelatihan.

4. Acara dibuka dengan perkenalan tim PKM oleh Dr. Himawan Adi Nugroho, dan dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua MGMP Bahasa Inggris, Moh. Kusen, M.Pd. Acara inti, penyampaian materi mengenai pemecahan CP disampaikan oleh Ketua tim PKM, Ahmad Munir, Ph.D. Dalam acara inti tersebut juga dilakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan dalam pemecahan CP, kesulitan peserta dalam mengenai pemilihan materi dan ketersediaan resources, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Pembekalan Materi oleh Ketua Tim PKM

5. Persiapan Bahan Modul Ajar IKM Fase F

Setelah pembekalan materi secara online, peserta pelatihan diharapkan menyiapkan bahan serta sudah mulai menyusun draft untuk bahan dan modul ajar yang dilakukan secara berkelompok seperti yang telah ditentukan oleh tim MGMP dan peserta. Penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka adalah hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sugria, *et al.*, 023). Draft yang mereka susun akan disempurnakan di sesi berikutnya, dalam pertemuan offline selanjutnya. Adanya bahan ajar yang baik menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan proses pembelajaran (Famulaqih & Lukman, 2024)

Pembekalan materi teoretis offline dan Praktik penyusunan bahan ajar dan modul ajar Fase F umum dan lanjut

6. Pembekalan materi teoritis offline diselenggarakan pada tanggal 7 dan 8 Juli 2023 di hotel Fave Rungkut Surabaya dengan dihadiri oleh 51 peserta yang merupakan anggota dan pengurus MGMP Bahasa Inggris Provinsi Jawa Timur. Acara dibuka oleh Ketua tim PKM dengan agenda sharing mengenai kesulitan peserta pelatihan dalam penyusunan bahan dan modul ajar. Kesulitan peserta pada umumnya terkait menentukan materi otentik yang sesuai untuk level peserta didik dan kesesuaian teks yang disajikan dalam bahan ajar. Teks yang disajikan juga perlu disesuaikan dengan level kemampuan bahasa Inggris peserta didik sesuai dengan level CERF (*Common European Framework of Reference*) sebagai standar yang diakui secara internasional untuk menggambarkan kecakapan berbahasa. Lebih lanjut, bahan ajar yang disusun harus sesuai dengan tuntutan kurikulum (Piawi, *et al.*, 2018). Melalui bahan ajar, siswa dapat mempelajari kompetensi secara terstruktur dan sistematis, sehingga siswa mampu menguasai seluruh kompetensi secara keseluruhan (Famulaqih & Lukman, 2024).



Gambar 3. Kegiatan Pembekalan Materi Teoritis secara Offline.

Setelah sesi sharing, kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan bahan dan modul ajar secara mandiri dalam grup. Peserta terbagi kedalam 15 grup yang masing-masing bertanggung jawab untuk menyelesaikan satu bahan ajar dan modul ajar. Terdapat pembagian kerja antar grup tersebut, sebagian menyusun bahan dan modul ajar fase F umum, sebagian lagi menyusun bahan dan modul ajar Fase F lanjut. Dalam kegiatan kerja mandiri ini, Tim PKM memberikan pendampingan untuk setiap prosesnya.



Gambar 4. Pendampingan oleh Tim PKM.

Dalam kegiatan pelatihan tersebut juga dilakukan penandatanganan *Implementation of Agreement (IA)* antara pihak Fakultas Bahasa dan Seni dengan pihak MGMP Bahasa Inggris Provinsi Jawa Timur sebagai bentuk dari kerjasama berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 5. Penandatanganan dan Penyerahan IA.

7. Praktik penyusunan bahan ajar dan modul ajar Fase F umum dan lanjut
Berdasarkan masukan tim PKM selama kegiatan offline, peserta kembali melanjutkan kerja kelompok mereka secara mandiri sampai dengan tanggal 15 Juli 2023. Hasil akhir semua kelompok dikumpulkan dalam folder gdrive berikut, sesuai penanggung jawab masing-masing.
8. Penyusunan tindak lanjut
Semua bahan dan modul ajar yang telah dikumpulkan mendapatkan feedback dari tim PKM terkait konten dan kebahasaan.

Berikut ketercapaian luaran kegiatan PKM beserta detail persentasenya:

Tabel II. Ketercapaian Luaran Kegiatan PKM.

No.	Hasil Luaran Kegiatan PKM	Ketercapaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding (masih berupa draft awal, dan telah menentukan jurnal yang akan dituju)	90%
2.	Publikasi pada media massa (cetak/elektronik) Berita telah disiarkan pada tanggal 9 Juli 2023 pada chanel iNews Jatim (https://www.youtube.com/watch?v=UhZ5YEHYTCw)	100%
3.	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat Peserta pelatihan dapat menyusun bahan dan modul ajar fase F; terdapat total 15 kelompok yang menyelesaikan penugasan pelatihan, dan tugas tersebut dalam tahapan pemberian feedback oleh tim PKM	100%
4.	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi) HaKI untuk satu modul ajar dan satu bahan ajar sudah dapatkan dengan nomor sertifikat EC00202380782 dan EC00202380781.	100%

Semua luaran PKM telah terpenuhi kecuali untuk publikasi di jurnal atau prosiding. Artikel telah selesai disusun dan masih menunggu keputusan pemilihan jurnal yang dituju sehingga seluruhnya terpenuhi.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Hasil yang dikembangkan oleh peserta juga menunjukkan bahwa mereka akhirnya dapat memecah Capaian Pembelajaran Fase F umum dan Fase F lanjut menjadi bagian-bagian terutama keterampilan makro berbahasa, fungsi Bahasa, kosakata dan tatabahasa yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Mereka juga dapat mengembangkan Tujuan pembelajaran dan mengurutkannya menjadi Alur Tujuan Pembelajaran. Dari sini mereka akhirnya dapat mengembangkan Modul Ajar beserta Bahan Ajarnya. Dengan demikian, PKM ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil PKM yang baik ini, beberapa saran perbaikan untuk PKM selanjutnya adalah para peserta PKM hendaknya terus mempelajari perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, MGMP Bahasa Inggris SMA Propinsi Jawa Timur agar melakukan kegiatan pengimbasan pelatihan pengembangan modul ajar dan bahan ajar Fase F umum dan lanjut kepada anggota MGMP lainnya yang belum ikut pelatihan di PKM ini, peserta dianjurkan untuk mengajukan

HAKI untuk modul ajar dan bahan ajar yang sudah dikembangkan, dan tim PKM agar terus meningkatkan kualitas modul pelatihan pengembangan modul ajar dan bahan ajar Fase F umum dan lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya serta Fakultas Bahasa dan Seni atas pendanaan dan dukungan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. BSKAP.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Direktorat Jenderal Pembinaan SMP. (2015). *Panduan penguatan proses pembelajaran sekolah menengah pertama*. Direktorat Pembinaan SMP.
- Famulaqih, S., & Lukman, A. (2024). Pengembangan bahan ajar modul pembelajaran. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Hakimi, H. (2019). Pengaruh modul pembelajaran berbasis *problem-based learning* terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK Negeri 2 Kerinci. *EDU RESEARCH*, 1(1), 68–74.
- NCELT MAD Unesa
- MGMP Bahasa Inggris SMA Jatim YouTube Channel
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022*. BSKAP.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Amalia, D. A., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis bahan ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. *Jurnal Nusantara STIPN*
- Muzaki, A. N., & Mutia, T. (2023). BUSPERAK: Menilik kebaruan Kurikulum Merdeka melalui pengembangan bahan ajar. *Jambura Geo Education Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.17406>
- Piawi, K., Nizar, U. K., & Mawardi, M. (2018). Development of student worksheet based on guided inquiry with class activity and laboratory in thermochemistry material. Dalam *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 679–683. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. <https://doi.org/10.29210/2018163>
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2023). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. [Kurikulum Merdeka](https://www.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka)
- Sugria, F. A., Mawardi, M., & Isnaeni, F. (2023). Pengembangan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka pada materi bentuk molekul fase F SMA/MA. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 8(1), 35–45. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.4423>

- Tomlinson, B. (2022). The discipline of materials development. Dalam J. Norton & H. Buchanan (Eds.), *The Routledge handbook of materials development for language teaching* (pp. 3–16). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367482565-2>
- Trabelsi, S. (2016). Authenticity in materials development. Dalam M. Azarnoosh, M. Zeraatpishe, A. Faravani, & H. R. Kargozari (Eds.), *Issues in materials development* (pp. xx–xx). Sense Publishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-432-9_2